

EKONOMI

HLM 18 Penghalang di Tanam Ulang HLM 28 Bangun Parfi dengan Action

Inflasi Beri Sentimen Positif

Inflasi yang rendah kembali membuka ruang pelonggaran suku bunga. Sayangnya, permintaan atas kredit bank masih lemah.

AHM M DARYONO

BADAN Pusat Statistik (BPS) mencatat tingkat inflasi pada September 2016 sebesar 0,22%. Dengan begitu, inflasi tahun kalender (Januari-September 2016 'baru' 1,97%, atau jauh di bawah asumsi 4% pada APBN-P 2016.

Data inflasi ini memberi sentimen positif kepada nilai kurs rupiah. Nilai tukar rupiah yang ditransaksikan antarbank di Jakarta pada kemarin sore bergerak menguap 42 poin menjadi 12.980, dari sebelumnya di posisi 13.022 per dolar AS.

"Inflasi September yang terbelah stabil mendorong rupiah untuk kembali tergeser terhadap dolar AS," kata pengamat pasar uang Bank Woori Soudara Indonesia Tbk, Rully Nova, di Jakarta, kemarin.

Di sisi lain, lanjut dia, ekspansi pasar terhadap ekonomi domestik yang masih positif juga turut menopang rupiah. Aspek fundamental rupiah tetap didominasi, "sentimen positif dari dalam negeri cukup mendominasi di tengah terdapat sentimen dari bank sentral AS mengenai kebijakan kenaikan suku bunga acuan," kata dia.

Sejak pertengahan pekan lalu, kurs rupiah bergerak ke kisaran 12.900-an setelah sebulan lebih berada di rentang 13.000-14.000-an.

Dalam kesempatan terpisah, Menko Perencanaan Darnis Nasution menilai laju inflasi September sesuai dengan harapan. "Inflasi bulan ini polanya sama dengan bulan lalu. Ya memang lumayan agak baik. Probabilitasnya juga baik sebetulnya inflasi agak rendah," ujar Darnis di sela rapat kerja bersama Komisi XI DPR di Kompleks Parlemen, Jakarta, kemarin.

Salah satu itu, Darnis mengatakan masih ada ruang bagi Bank Indonesia (BI) untuk terus melonggarkan kebijakan moneter. "Tanggap BI bagaimana mengahaminya," katanya.

Ruang pelonggaran kebijakan moneter, juga ditopang likuiditas di pasar yang mendapat in-

tegrasi pajak periode pertama. Walaupun, relaxasi suku bunga sejauh ini belum efektif mendorong kredit perbankan. Dari data BI, kredit pada Juli hanya tumbuh 7,6%.

Efek roket

Roket menjadi salah satu penyebab inflasi pada September 2016 lantaran harganya naik sejak akhir Agustus. Menurut Kepala BPS Suharyanto, harga naik disebabkan isu pemerintah akan membanderoi rokok Rp50 ribu. Walaupun, pedagang eceran mulai menaikkan harga bertahap.

"Ini ini nanti sekali, membuat pedagang eceran menaikkan harga," katanya dalam jumpa pers di Jakarta, kemarin.

Terkait dengan kenaikan rokok tersebut, inflasi pada Agustus tercatat sebesar 0,54% dan harga jual eceran rokok 12% pada 2017, la mengantisipasi untuk mungkin berdampak ke inflasi.

Sementara itu, inflasi pada Oktober diestimasi BPS akan melaju moderat, tapi masih di bawah 0,5%. Walaupun, Deputy Bidang Statistik Distribusi dan Jasa BPS Susanto Hadi Wibowo meyakini-wanti ada peluang kenaikan harga beras yang dapat memantik kembali inflasi.

Berdasarkan data BPS, pada September 2016 harga gabah kering panen di tingkat petani dan di tingkat penggilingan naik, masing-masing meningkat 1,23% dan 1,28% dibanding Agustus 2016. Kenaikan itu bisa memengaruhi harga beras pada bulan ini. "Pada September harga beras memang turun karena gabah yang dipakai telah naik bulan sebelumnya."

Ia berharap prediksi dari BPS itu bisa membantu antipati pemerintah dan BIing sebelum harga telat naik.

Dalam kesempatan terpisah, Direktur Eksekutif Departemen Kemiskinan BI Fita Segura memandang inflasi di sisa tahun ini akan tetap terkendali sesuai sasaran. Pihaknya dan pemerintah akan memperkuat koordinasi dalam mengendalikan inflasi, khususnya pada inflasi volatilitas food akibat musim kemarau basah La Nina. (Ara/Art/E-1)

ahm@mediaindonesia.com



TEKNOLOGI PERTANIAN Peneliti dari Institut Pertanian Bogor (IPB) melakukan uji coba pengembangan teknologi pertanian alat tanam benih langsung di kawasan Lido, Kabupaten Bogor, Jawa Barat, kemarin. Penelitian dan uji coba yang dilakukan IPB tersebut merupakan inovasi dan pengembangan teknologi guna mempermudah kerja petani di masa mendatang.

114 Juta Orang Mentas dari Kemiskinan

KENDATI perekonomian global masih lesu, kemiskinan ekstrem di dunia terus berkurang. Walaupun, target memekan kemiskinan penting untuk dibarengi dengan upaya mengurangi tingkat ketimpangan. Demikian diungkapkan Bank Dunia dalam edisi pertama Laporan Kemiskinan dan Kesejahteraan Bersama (Poverty and Shared Prosperity Report) yang dirilis pada akhir pekan lalu.

Menurut laporan itu, ada sekitar 800 juta orang yang bertahan hanya dengan kurang dari US\$1,9 per hari pada 2013. Jumlah tersebut berkurang sekitar 114 juta orang jika dibandingkan dengan tahun sebelumnya.

"Perbaikan untuk mengentaskan masyarakat dari kemiskinan ekstrem lebih banyak didorong kawasan Asia Timur dan Pasifik, terutama Tiongkok, Indonesia, dan India," ujar Presiden Bank Dunia Jim Yong Kim dalam keterangan pers di Jakarta, kemarin. Adapun setengah dari penduduk miskin ekstrem di dunia berasal dari kawasan Afrika Sub-Sahara, dan sepertiganya lagi di Asia Selatan.

Di membandingkan, pada 60 dari 83 negara yang tercatat oleh laporan itu, sejak 2008 pendapatan rata-rata rumah tangga meningkat terjadi krisis keuangan di masa itu. Lebih penting lagi, negara-negara tersebut memiliki 67% dari penduduk dunia.

Menurut Kim, ada risiko target pengurangan kemiskinan ekstrem di 2030 tidak tercapai, kecuali jika tercapai laju pertumbuhan yang lebih cepat untuk mengurangi ketimpangan. Dari laporan Bank Dunia, pada 34 dari 83 negara yang dipantau, kemajuan pendapatan melambat seiring meningkatnya pendapatan pada 60% orang terkecil dibanding mereka yang 40% termiskin. Sementara itu, di 23 negara, pendapatan penduduk 40% golongan termiskin bahkan terus menurun selama beberapa tahun.

Bank Dunia merekomendasikan strategi untuk memekan ketimpangan,

antara lain dengan perlindungan kesehatan dan akses pendidikan berkualitas bagi seluruh masyarakat, bantuan tunai bagi keluarga miskin, infrastruktur perdesaan, serta sistem perpajakan yang adil. "Beberapa langkah ini memengaruhi ketimpangan pendapatan secara cepat, sementara yang lainnya memberi manfaat bertahap. Tidak ada obat ajaib," ujar Kim.

Di Indonesia, selama periode 1993-2013, rasio Gini yang menjadi indikator ketimpangan terus meningkat hingga lebih dari 0,4. Meski demikian, Badan Pusat Statistik (BPS) mencatat rasio Gini di Tanah Air telah melandai ke 0,39 per Maret 2016. (T/E-1)

EKONOMIKA

Pertamina Desak Kejelasan Saudi Aramco

PELAKSANA Tugas (PT) Menteri Energi dan Sumber Daya Mineral (ESDM) Lutfi Prasad Pandjaitan sempat memperhatikan komitmen Saudi Aramco menggarap kilang Pertamina di Dumail, Riau, dan Balongan, Jawa Barat. Pasalnya, perkembangan proyek perbaikan dan perluasan kedua kilang tersebut tergolong lambat.

PT Pertamina (Persero) sebelumnya juga telah mengintruksikan surat ke Saudi Aramco guna mempercepat kelengkapan BUMN migas dari Timur Tengah tersebut. Sementara, perjanjian kerja sama (Perjanjian)

ment (HoA) sebagai tindak lanjut dari nota kesepakatan (MoU) antara kedua BUMN tersebut rampung November 2015. Namun, realitanya malah diperpanjang hingga November 2016.

"Kita siap berdiskusi lebih lanjut. Soal MoU kita akan lihat lagi soal persituasinya," ujar Direktur Pengolahan Pertamina Rachmad Handadi di Kompleks Parlemen, Jakarta, kemarin.

Menurutnya, keputusan bergangguan pada negosiasi yang akan dilakukan sekitar akhir Oktober atau awal November 2016. (T/E-2)

Menko Minta Rights Issue BUMN Dimuluskan

PEMERINTAH meminta Komisi XI menyelesaikan jalan bagi penyerahan modal negara (PMN) melalui mekanisme penertbitan saham terapan (right issue) oleh BUMN. PT Wijaya Karya Tbk, PT Jasa Marga Tbk, PT Krakatau Steel Tbk, dan PT Pembangunan Perumahan Tbk.

Menko Perencanaan Darnis Nasution yang kemarin menggarakan Menteri Keuangan dalam rapat kerja dengan Komisi XI DPR menyatakan PMN diperlukan agar BUMN bisa memgarap proyek infrastruktur yang sedang dijalankan. "Tolong dimengerti, PMN bukan karena dia

Aspeknya tidak bisa hidup," ungkap Darnis. Ia memohonkan PT Krakatau Steel (KS) yang kini sedang membangun pembangkit listrik 150 Mw agar bisa melakukan produk baru mereka.

Anggota Komisi XI DPR Anna Mu'awanah meminta agar dukungan PMN dibarengi dengan konsultasi politik terkait dengan beban utang divisi BINM berangkutan ke negara. Ia juga menuding ada BUMN yang kurang fokus dengan bisnis inti mereka dengan membuat macam-macam anak usaha sehingga tidak efisien. (A/E/E-2)



TERIMA PENGHARGAAN Founding Chairman GIFA Hanung Djuanda (kiri) memberikan penghargaan kepada Direktur Utama BRI Syarif Mochamad Haidi Sarbano di Jakarta, Sabtu (29/9/16). BPS Spasial menerima penghargaan dari Global Index Finance Award (GIFA) untuk kategori financial inclusion award 2015.

Membudayakan Menabung ala Warung Kang Ikin

JANGAN lagi kalau berbelanja di warung milik Humai Aikim, Pasirjaya, sang empunya warung selalu bawa memasiti para pembeli untuk menabung.

Kang Ikin, begitu biasanya Humai dipanggil, selalu menyuruh agar uang kembalian belanjanya ditabung di tempatnya.

Pemintaan menabung selalu diucapkan pada pelanggan. Khususnya pada warga Gunung Man, Cikuray, Bogor, Jawa Barat.

"Kalau di warung lain kembalian terkadang dipotong, itu tidak akan berlaku di sini. Mereka malah diminta untuk menabung," sebut lelaki 35 tahun itu saat ditemui di warungnya, yang berlokasi di Desa Tugu Selatan ini.

Bukan tanpa alasan bila dia meminta warga sekitarnya untuk menabung. Masalahnya, sebagian besar warga desa bekerja sebagai petani tebu dan pekerja pabrik di perkebunan yang dikelola PT Perkebunan Nusantara VIII (persero). Dengan rata-rata gaji sekitar Rp20 ribu Rp30 ribu per hari, tendah upah tersebut tidak bisa menutupi kebutuhan hidup sehari-hari. Indasinya, penduduk sering terpaksa nyanyai para restoran.

Sejak awal 2015 ia memang telah resmi bergabung menjadi agen BTN Wow!, produk tabungan dari PT Bank Tabungan Pensiunan

Nasional Tbk, yang menyerap masyarakat perdesaan.

Di awal, penduduk mungkin sempat beranggapan bahwa Kang Ikin sudah gila. Maklum, penduduk sempat ragu lantaran menabung ke bank harus ke bank. Bahkan nabung Rp5 ribu pun juga dirimasi. Lantaran sempat tidak dipercaya warga, sang istri pun menjadi nasabah pertamanya.

Kerjanya selama setahun lebih tidaklah sia-sia. Kini ia memiliki sekitar 300 nasabah yang tidak hanya terdiri dari para petani dan pekerja pabrik tek. Kini perputaran transaksi menabungnya telah mencapai rata-rata Rp250 ribu per hari atau sekitar Rp2 juta per bulan.

"Ada Bu Susanto, itu rumbantanga yang menabung yang rucuh rata-rata Rp2 ribu Rp5 ribu per hari untuk persiapan biaya sekolah anaknya dan punya niat suatu saat bisa pergi ibadah untab," kisahanya.

Area Sales Manager BTN Wow! Roger Didit Bayu Aeri menyatakan pihaknya memang telah merekrut 800 agen, seperti kang Ikin, dengan 20 ribuan nasabah di wilayahnya. Rata-rata per bulan ada 10 ribu transaksi per bulan dengan nominal uang yang beredar sekitar Rp29 juta per hari.

Senior VP Product and Customer Experience Head Bank BTN Achmad Nurjizwan Sugondo

menambahkan, sejak BTN Wow! dirilis, perorangan telah merekrut 63 ribu agen untuk melayani 1 juta nasabah.

Konsternasi melayani masyarakat berpenghasilan rendah, termasuk para pensiunan, pelaku usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) serta masyarakat prajawabera produktif itu pun berhasil anangrath. BTN masuk dalam 10 perusahaan di seluruh dunia yang dinilai berkinerjanya baik dalam menyelesaikan masalah sosial.

Dalam daftar Fortune Change the World yang dirilis Majalah Fortune edisi September 2016, BTN melalui BTN Wow! dianggap berhasil membantu masyarakat yang belum terjangkau layanan perbankan di Indonesia dan memainkan peranan penting dalam inklusi keuangan di Indonesia. (Jajang Sunantri/E-4)

